

# Pelatihan *Digital Entrepreneur* Bagi Kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah Maju Bersama Nagari Taram, Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat

Nurul Fauzi<sup>a,1</sup>, Irda Rosita<sup>b,2\*</sup>, Cicalarici<sup>b,3</sup>

<sup>a,b</sup> Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Padang, Kampus Limau Manis, Padang, Indonesia

<sup>1</sup> nurulfauzi@pnp.ac.id\*; <sup>2</sup> irda@pnp.ac.id; <sup>3</sup> cica.larici@gmail.com

\* Penulis koresponding

## INFO ARTIKEL

Tanggal terima : 03-01-2024

Tanggal revisi : 13-01-2024

Tanggal terbit : 31-01-2024

### Kata Kunci

*Digital Entrepreneur*

UMKM

Kelompok Usaha Maju Bersama

Pelatihan

Promosi Digital

DOI:

## ABSTRAK

Program pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk memberikan bekal keahlian praktis yang dibutuhkan oleh para pelaku UMKM di era digital saat ini berupa kemampuan membuat media-media promosi di media sosial dengan memanfaatkan aplikasi-aplikasi yang bisa diperoleh secara mudah di *Playstore*. Selain itu program pengabdian masyarakat ini juga ditujukan untuk memberikan bekal tentang pengelolaan keuangan bagi para pelaku UMKM dengan menggunakan aplikasi praktis Akuntansi UKM yang juga bisa di unduh dari *playstore* yang ada di *handphone* masing-masing peserta. Metode pelatihan dilakukan dengan metode diskusi terkait permasalahan para pelaku UMKM, pemberian materi, praktik langsung dengan menggunakan *handphone* masing-masing peserta serta pendampingan pembuatan media promosi. Hasil program pengabdian masyarakat ini berupa terciptanya media promosi digital yang langsung bisa digunakan oleh ibu-ibu pelaku UMKM dalam kegiatan promosi usaha mereka serta tersusunnya laporan keuangan sederhana usaha mereka dengan menggunakan aplikasi Akuntansi UKM.

## 1. Pendahuluan

Transformasi bisnis menuju digital dipandang mampu menekan biaya dan membuat proses bisnis menjadi lebih efektif dan efisien. Platform digital pada UMKM dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi tahunan Indonesia sebesar 2%. Terdapat lima arahan kebijakan yang dilakukan pemerintah terkait transformasi digital UMKM yaitu (1) meningkatkan akses broadband, (2) membantu semua UMKM menjadi bisnis digital, (3) memperluas pembayaran elektronik atau *e-payment*, (4) memperluas layanan pemerintah secara elektronik (*e-government*) dan (5) memperluas akses terhadap investasi (bisnis.com, 2022).

Menurut Giones dan Brem (2017) *Digital Entrepreneurship* adalah kegiatan kewirausahaan dengan memanfaatkan teknologi digital yang menghasilkan model bisnis baru yang lebih produktif dan berdaya saing. Ruang lingkup *Digital Entrepreneurship* mencakup beberapa kegiatan diantaranya adalah mencari pelanggan, merancang dan menawarkan produk melalui platform digital, menemukan peluang baru untuk kolaborasi dengan mitra baru dalam membangun keunggulan bersaing, perluasan jaringan pemasaran, distribusi, permodalan dan pembayaran secara digital (Arianto, 2020).

Tuntutan pelaku UMKM untuk bertransformasi kearah digital didasarkan pada adanya mega shift perubahan perilaku konsumen terutama pasca pandemi Covid-19. Menurut McKinsey penjualan

\*Korespondensi:

**Nurul Fauzi**

Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Padang, Jl. Kampus, Limau Manis, Kec. Pauh, Kota Padang, Sumatera Barat 25164, Indonesia

Surel: nurulfauzi@pmp.ac.id

*e-commerce* telah mengalami peningkatan sebesar 26 persen dengan jumlah 3,1 juta transaksi per hari (Kompas.com, 2020). Dengan kata lain, pelaku UMKM yang telah berhasil melakukan transaksi penjualan selama pandemi ini adalah yang berhasil memanfaatkan platform digital dan media sosial. Dengan demikian pengembangan *Digital Entrepreneurship* merupakan langkah tepat bagi UMKM dalam memperluas jaringan pemasaran dan meningkatkan daya saingnya di pasar global.

Namun demikian, pengembangan *Digital Entrepreneurship* di Indonesia dinilai masih rendah. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UMKM tercatat hanya sebesar 16% dari total 64 juta lebih UMKM yang masuk kedalam ekosistem digital per Oktober 2020 (Katadata, 2021). Apabila dilihat dari tingkat kesiapan UMKM dalam melakukan transformasi digital, berdasarkan hasil survey dari Katadata Insight Center (KIC) tingkat kesiapan UMKM untuk melakukan transformasi digital belum terlalu tinggi (Katadata, 2020). Beberapa masalah yang dihadapi UMKM dalam melakukan transformasi digital diantaranya rendahnya motivasi UMKM untuk mendigitalisasikan bisnisnya, kurangnya edukasi dan pengetahuan literasi digital dari para pelaku UMKM serta keterbatasan kemampuan UMKM dalam menggunakan teknologi (Sumarni & Melinda, 2020). Permasalahan tersebut juga dihadapi oleh kelompok UMKM Maju Bersama yang ada di Nagari Taram Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota.

## 2. Masyarakat Target Kegiatan

UMKM Maju Bersama merupakan sebuah kelompok usaha makanan dan snack yang dibentuk pada tahun 2021. Kelompok ini ditunjuk oleh pemerintah Nagari Taram untuk memproduksi oleh-oleh khas wisata Taram. Seperti diketahui bahwa Nagari Taram merupakan salah satu daerah yang dikenal sebagai destinasi wisata favorit di Kabupaten Lima Puluh Kota. Salah satu obyek wisata yang cukup terkenal adalah Kapalo Banda. Konsep yang diusung adalah berupa obyek wisata alam yang mengoptimalkan keunggulan lokal berupa hak kelola area hutan lindung seluas 800 hektar.

Kelompok Usaha Maju Bersama menjadi pelopor dalam produksi oleh-oleh berbahan baku lokal Taram yaitu jagung. Sampai saat ini produk yang telah dihasilkan adalah pilus, stik dan gelamai jagung. Jumlah anggota kelompok Maju Bersama sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah 10 orang terdiri dari ibu rumah tangga yang berasal dari Jorong Tanjung Ateh dan Jorong Cubadak Nagari Taram.

Kegiatan produksi dilakukan pada hari Sabtu dan Minggu. Karena salah satu tujuan pembentukan kelompok ini adalah untuk memanfaatkan waktu luang ibu-ibu rumah tangga terutama akhir pekan. Melalui aktivitas produksi tersebut, diharapkan mampu menambah pendapatan bagi keluarga mereka. Dari tiga produk yang dihasilkan, jenis pilus jagung lebih banyak diminati oleh konsumen. Satu kali produksi produk pilus jagung menghasilkan kurang lebih 5 kg yang dikemas kedalam 2 jenis yaitu isi 100 gram dan 75 gram. Harga produk dengan berat 100 gram adalah Rp7.000 dan berat 75 gram dijual dengan harga Rp5.000.

Pemasaran produk pilus tersebut umumnya dipasarkan di lokasi wisata dan daerah Taram dan sekitarnya. Walaupun beberapa kali ada pesanan dari luar kota seperti Jakarta. Namun saat pengunjung Wisata Kapalo Banda sedang sepi, maka penjualan produk kelompok pun ikut menurun. Hal ini terjadi karena pemasaran yang dilakukan masih tradisional, belum melakukan promosi menggunakan platform digital dan hanya mengandalkan pembelian dari pengunjung wisata. Selain itu kelompok juga masih kebingungan dalam menetapkan harga jual dan perhitungan laporan keuangan. Karena modal usaha berasal dari gabungan iuran anggota, sehingga laporan keuangan yang benar dan transparan menjadi kunci kepercayaan sesama anggota serta kesuksesan kelompok dalam mengembangkan usahanya.

Berdasarkan analisis situasi diatas, maka diperlukan pelatihan digital entrepreneur bagi Kelompok Usaha Bersama, agar produk yang dihasilkan dapat dipasarkan secara luas, mampu menjangkau konsumen diluar pengunjung wisata dan kelompok juga dapat membuat laporan keuangan yang mampu dipertanggungjawabkan sesuai standar akuntansi yang berlaku.

### 3. Metode Kegiatan Pengabdian

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian adalah ibu-ibu yang tergabung dalam Kelompok Usaha Maju Bersama Nagari Taram Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat sebanyak 10 orang.

#### Tahapan kegiatan :

Metode kegiatan yang akan dilaksanakan dalam mengatasi permasalahan mitra adalah melalui metode diskusi, metode pelatihan, metode pendampingan dan penerapan digital entrepreneur. Berikut diuraikan masing-masing metode tersebut.

- a. Diskusi. Metode ini dilakukan untuk menggali informasi mengenai hal-hal apa saja yang telah dilakukan mitra Kelompok Maju Bersama dalam melakukan pengelolaan usahanya baik pada aspek pemasaran maupun keuangan. Dalam kegiatan ini dilakukan inventarisasi perkiraan Aset, Kas, Perlengkapan, Piutang, Pendapatan dan Utang. Selain itu dilakukan Pre-Test untuk mengetahui pemahaman dan kemampuan mitra terkait akun-akun dalam penyusunan laporan keuangan dan literasi akuntansi. Hasil diskusi digunakan tim untuk merumuskan metode dan materi pelatihan serta pendampingan yang tepat sesuai kondisi dan kemampuan mitra.
- b. Pelatihan. Metode Pelatihan akan diberikan oleh tim dilakukan secara luring. Materi pelatihan terdiri dari :
  - Motivasi membangun jiwa kewirausahaan di era digital
  - Pengenalan jenis media promosi secara digital terdiri dari *whatsapp*, *facebook*, *instagram* dan *google for business*
  - Pengenalan literasi keuangan berbasis digital
  - Penyusunan Laporan keuangan menggunakan Aplikasi
- c. Pendampingan. Pendampingan dilakukan dalam rangka memastikan mitra telah mampu secara mandiri menerapkan pelatihan yang telah diberikan sehingga diharapkan mitra mampu membuat akun media sosial sebagai media promosi dan menyusun laporan keuangan sesuai standar dengan memanfaatkan aplikasi gratis yang mudah digunakan.

### 4. Hasil dan Pembahasan

Program pengabdian masyarakat ini telah terlaksana dengan baik pada tanggal 12 Agustus 2023. Bertempat di posko kelompok UMKM Maju Bersama Nagari Taram, tim pengabdian masyarakat dari Politeknik Negeri Padang (PNP) yang terdiri dari Dr Nurul Fauzi SE., MM., Ak., CA dan Irda Rosita SE MEc., St telah memberikan materi-materi tentang *digital entrepreneur* bagi anggota UMKM Maju Bersama yang terdiri dari ibu-ibu pelaku UMKM yang berasal dari beberapa jorong yang ada di kenagarian Taram Kabupaten Lima puluh Kota Sumatera Barat. Beberapa materi yang diberikan terkait dengan konsep-konsep dasar pemasaran seperti melakukan segmentasi pasar, memilih target pasar serta menentukan positioning usaha di tengah banyaknya pelaku UMKM sejenis. Selain itu para pelaku UMKM tersebut juga diberikan beberapa keahlian praktis digital marketing seperti bagaimana membuat flyer-flyer promosi di media social dengan menggunakan aplikasi canva atau blend yang bisa diunduh secara gratis oleh ibu-ibu pelaku UMKM dari *Google play store* yang ada di handphone mereka masing-masing. Selain itu para pelaku UMKM juga diajarkan bagaimana membuat *google my business* agar usaha mereka bisa ditampilkan di *google maps* sehingga para pelanggan mereka tidak lagi kesulitan jika ingin menemukan lokasi usaha mereka.

Selama pelatihan para peserta terlihat antusias dan bersemangat mengikuti petunjuk yang disampaikan oleh pemateri 1 dari tim pengabdian masyarakat. Masing-masing peserta berusaha membuat media promosi digital dengan memanfaatkan beberapa aplikasi yang telah diajarkan oleh tim pengabdian dari PNP. Beberapa diantaranya bahkan langsung menggunakan hasil pelatihan yang sudah mereka buat untuk berpromosi di media social mereka seperti *Facebook*, *Instagram* maupun *Tiktok*.

Pada sesi terakhir pelatihan Tim pengabdian masyarakat PNP juga menjelaskan tentang pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan benar bagi para pelaku UMKM. Pemateri mengatakan “Bagaimanapun mengelola usaha bukan hanya tentang bagaimana cara mencari uang dengan memanfaatkan berbagai cara yang bisa dilakukan, akan tetapi juga tentang bagaimana cara mengelola uang yang sudah didapat tersebut agar bisa membuat usaha tetap survive dan semakin berkembang dalam jangka panjang. Pada sesi diskusi dan tanya jawab terkait masalah pengelolaan keuangan bagi para pelaku UMKM tim pengabdian PNP memberikan demo menggunakan Aplikasi Akuntansi UKM bagi para pelaku UMKM maju Bersama yang juga bisa di download di *google play store*.



Gambar 1. Hasil Pelatihan Media Promosi Peserta.

## 5. Kesimpulan

Pelatihan ini telah dilaksanakan dengan baik dimana ibu-ibu pelaku UMKM maju Bersama telah memberikan dukungan penuh atas kegiatan pengabdian ini yang diwujudkan dalam bentuk surat pernyataan kesediaan menjadi mitra, menyediakan tempat pelatihan dan sarana penunjang pembuatan akun media sosial dan laporan keuangan berbasis digital (ATK dan Android), menyediakan alat komunikasi dan paket data internet untuk praktik kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing peserta serta menginformasikan kendala dan permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan pelatihan dan pendampingan serta melakukan komunikasi yang intensif atas perkembangan yang ada selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung.

## Pengakuan

Terima kasih kepada Politeknik Negeri Padang yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini dan kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah Maju Bersama Nagari Taram, Kabupaten Lima Puluh Kota Sumatera Barat atas kerja sama dalam kegiatan ini serta pihak-pihak lain yang mendukung terselenggaranya kegiatan ini.

## Rujukan

- [1] Arianto, Bambang. (2020). pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid19. Jurnal Administrasi Bisnis, Vol.6,No.2. Doi: <https://doi.org/10.38204/atrabis.v6i2.512>.
- [2] Budiman, J. *et al.* (2020) ‘Pelatihan Pengelolaan Keuangan Secara Digital Melalui Aplikasi Akuntansi Pada UKM Taman Kota Batam’, *National Conference for Community Service Project (NaCosPro)*, 2(1), pp. 235–245

- [3] Giones, F., & Brem, A. (2017). *Digital technology entrepreneurship: A definition and research agenda*. *Technology Innovation Management Review*, 7(5).
- [4] Pitanatri, P. D. S. (2019) 'Override parade : isu-isupariwisata berkelanjutan pada destinasi kepulauan di Indonesia', *Media Wisata*, 17(2), pp. 131–149. doi: 10.36276/mws/v17i2..
- [5] Ismunawan and Septyani, N. (2019) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Daerah', *Jurnal Akuntansi*, 7(3), pp. 17–34. doi: 10.33369/j.akuntansi.7.3.17-34.
- [6] <http://industri.bisnis.com/read/20150822/87/464631/ini-5-arahan-kebijakan-untuk-ukm-digital-di-indonesia>